

## SKRIPSI

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA DAN PT. ASURANSI ADIRA DINAMIKA BERDASARKAN METODE *RISK BASED CAPITAL* DAN *EARLY WARNING SYSTEM*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



Disusun Oleh :

**ANNISA RIZKI OKTAVIANI**  
**NPM. 175210563**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

### **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System***

Oleh :  
**Annisa Rizki Oktaviani**  
**175210563**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji beda *Independent Sample t-test* pada perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) ditinjau dari rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil uji beda dengan metode *Early warning System* (EWS) ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika. Sedangkan pada uji beda dengan metode EWS ditinjau dari rasio tingkat kecukupan dana dan rasio beban klaim tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

**Kata Kunci : Asuransi Syariah, Kinerja Keuangan, RBC, EWS.**

## ABSTRACT

***Title Comparative Analysis of Financial Performance at PT. Asuransi Allianz Life Indonesia and PT. Adira Dinamika Insurance Based on Risk based Capital Method and Early Warning System***

**By :  
Annisa Rizki Oktaviani  
175210563**

*The purpose of this study is to analyze differences in financial performance of PT. Allianz Life Insurance Indonesia and PT. Adira Dinamika Insurance. The method used in this study is the purposive sampling method.*

*The results of this study showed that based on different Independent Sample t-test tests on the comparison of financial performance of PT. Allianz Life Insurance Indonesia and PT. Adira Dynamics Insurance with Risk Based Capital (RBC) method reviewed from solvency ratio there is no significant difference between the two. The results of the test are different from the Early warning System (EWS) method in terms of liquidity ratio and retention ratio itself there is a negational difference between the financial performance of PT. Allianz Life Insurance Indonesia and PT. Adira Dinamika Insurance. While in the test different from the EWS method reviewed from the ratio of the adequacy of funds and the ratio of claim expenses there was no significant difference between the two.*

**Keywords : Sharia Insurance, Financial Performance, RBC, EWS.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Metode *Risk based Capital* dan *Early Warning System*”**. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang. Penulisan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil baik dan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrnaldi, S.H., M.C..L, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Azmansyah SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang berupa kritik serta saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si selaku dosen penguji yang sudah memberikan kritik dan saran seminar proposal untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Randi Saputra, SE., MM yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam keberlangsungan seminar.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
9. Teristimewa kedua orang tua, Bapak Satia Muda Ritonga dan Ibu Rosmayani Dalimunthe yang selalu memberikan dukungan yang berupa motivasi, materi, semangat serta doa yang tak pernah putus agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini sehingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga penulis dapat selalu membanggakan kedua orang tua.
10. Adik- Adik penulis Nadira Ariasta Ritonga, Raja Muda Pratama Ritonga, Naila Diva Shalsabila Ritonga, Kalya Aqila Amalia Ritonga yang juga memberikan dukungan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Abang Ispan Rahpisal yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat penulis Ayu Andira, Mila Anjani, Destriana Rahmadiani, Yayuk Septisani, Putri Rizky, dan Fifi Yuliantina yang menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teman teman kos penulis R. Okta Utari Warman, Nilawati Ningrum dan R. Hardianti Warman yang juga memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

14. Teman-teman seperjuangan Manajemen D 17.

15. Semua pihak lainnya yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

16. Terimakasih juga kepada diri sendiri yang telah mampu mengatasi berbagai masalah dan berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini begitu banyak kekurangan yang harus diperbaiki, oleh karena itu penulis berharap agar mendapatkan kritik dan juga saran yang dapat membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>vi</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>x</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |           |
| 1.1 Latar Belakang .....                                | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                               | 7         |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                  | 7         |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                            | 7         |
| 1.3.1Manfaat Penelitian.....                            | 7         |
| 1.4 Sistematika Penlisan.....                           | 8         |
| <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>                            |           |
| 2.1 Asuransi Syariah .....                              | 10        |
| 2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah.....                  | 10        |
| 2.1.2 Karakteristik Asuransi Syariah.....               | 11        |
| 2.1.3 Ciri-Ciri Asuransi Syariah .....                  | 11        |
| 2.1.4 Dasar Hukum Asuransi Syariah .....                | 11        |
| 2.1.5 Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah.....             | 14        |
| 2.1.6 Tujuan Asuransi Syariah .....                     | 15        |
| 2.1.7 Produk Asuransi Syariah .....                     | 16        |
| 2.1.8 Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional ..... | 21        |

|                                                                                                      |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2 Kinerja Keuangan.....                                                                            | 22 |
| 2.2.1 Kinerja Keuangan Islam .....                                                                   | 22 |
| 2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan .....                                                              | 25 |
| 2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan.....                                                                   | 26 |
| 2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan.....                                                               | 27 |
| 2.3 Laporan Keuangan .....                                                                           | 27 |
| 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....                                                               | 27 |
| 2.3.2 Dasar-Dasar Laporan Keuangan.....                                                              | 29 |
| 2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan .....                                                                  | 29 |
| 2.3.4 Manfaat Laporan Keuangan .....                                                                 | 30 |
| 2.3.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....                                                             | 31 |
| 2.4 <i>Risk Based Capital</i> (RBC) .....                                                            | 33 |
| 2.4.1 Pengertian <i>Risk Based Capital</i> (RBC).....                                                | 33 |
| 2.4.2 Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode <i>Risk Based Capital</i><br>(RBC).....           | 34 |
| 2.4.3 Tujuan <i>Risk Based Capital</i> (RBC).....                                                    | 35 |
| 2.4.4 Komponen <i>Risk Based Capital</i> (RBC) .....                                                 | 36 |
| 2.5 <i>Early Warning System</i> (EWS).....                                                           | 41 |
| 2.5.1 Pengertian <i>Early Warning System</i> (EWS) .....                                             | 41 |
| 2.5.2 Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode <i>Early Warning</i><br><i>System</i> (EWS) ..... | 41 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu .....                                                                       | 44 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran.....                                                                          | 46 |

|                    |    |
|--------------------|----|
| 2.8 Hipotesis..... | 47 |
|--------------------|----|

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian.....                           | 47 |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                          | 47 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                       | 47 |
| 3.3.1 Populasi .....                                | 47 |
| 3.3.2 Sampel .....                                  | 48 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....                      | 48 |
| 3.4.1 Jenis Data.....                               | 48 |
| 3.4.2 Sumber Data .....                             | 49 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 49 |
| 3.6 Operasional Variabel.....                       | 49 |
| 3.7 Analisis Data .....                             | 51 |
| 3.7.1 Pengujian Hipotesis .....                     | 51 |
| 3.7.1.1 Uji <i>Independent Samplel t-test</i> ..... | 51 |

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.....               | 54 |
| 4.1.1 Sejarah PT. Asuransi Allianz Life Indonesia .....    | 54 |
| 4.1.2 Visi- Misi PT. Asuransi Allianz Life Indonesia ..... | 54 |
| 4.2 PT. Asuransi Adira Dinamika .....                      | 55 |
| 4.2.1 Sejarah PT. Asuransi Adira Dinamika .....            | 55 |
| 4.2.2 Visi- Misi PT. Asuransi Adira Dinamika .....         | 56 |

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| 5.1 Hasil Penelitian .....                         | 57 |
| 5.1.1 Analisis Deskriptif .....                    | 57 |
| 5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas .....            | 58 |
| 5.1.3 Analisis Rasio Likuiditas .....              | 60 |
| 5.1.4 Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana .....  | 62 |
| 5.1.5 Analisis Rasio Beban Klaim .....             | 64 |
| 5.1.6 Analisis Rasio Retensi Sendiri .....         | 65 |
| 5.1.7 Uji Hipotesis .....                          | 68 |
| 5.1.7.1 Uji <i>Independent Sample t-test</i> ..... | 68 |
| 5.2 Pembahasan.....                                | 70 |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>                 |    |
| 6.1 Kesimpulan .....                               | 75 |
| 6.2 Saran.....                                     | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |    |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                     |    |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.....                                           | 2  |
| Tabel 1.2 | Perkembangan Asuransi Syariah, Overview Asset Produktif Asuransi<br>Syariah Per Akhir Desember..... | 3  |
| Tabel 1.3 | Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019 .....                                       | 4  |
| Tabel 2.1 | Perhitungan RBC.....                                                                                | 35 |
| Tabel 2.2 | Faktor Risiko Untuk Schedule A Kegagalan Pengelolaan<br>Kekayaan.....                               | 36 |
| Tabel 2.3 | Faktor Risiko Untuk Perhitungan Schedule D Risiko Reasuransi .....                                  | 40 |
| Tabel 2.4 | Penelitian Terdahulu .....                                                                          | 44 |
| Tabel 3.1 | Kriteria Sampel Penelitian .....                                                                    | 48 |
| Tabel 3.2 | Operasional Variabel.....                                                                           | 49 |
| Tabel 5.1 | Analisis Deskriptif.....                                                                            | 57 |
| Tabel 5.2 | Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019.....                                           | 59 |
| Tabel 5.3 | Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019 .....                                            | 61 |
| Tabel 5.4 | Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana<br>Tahun 2015-2019 .....                             | 62 |
| Tabel 5.5 | Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim Tahun 2015-2019 .....                                           | 64 |
| Tabel 5.6 | Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri Tahun 2015-2019.....                                        | 66 |
| Tabel 5.7 | Rekapitulasi Rasio Keuangan 2015-2019 .....                                                         | 67 |
| Tabel 5.8 | Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> .....                                                    | 68 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Teori Keuangan Islam ..... | 24 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....    | 46 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu risiko muncul dikarenakan ketidakpastian yang mengakibatkan terhalangnya pencapaian tujuan ataupun sasaran. Setiap individu menyadari bahwa dalam kehidupan yang dijalani tidak jauh dari berbagai macam ancaman dan bahaya. Maka dari itu perlindungan dari berbagai macam risiko sangatlah penting apabila suatu waktu terjadi peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan pihak terkait. Masyarakat perlu adanya jaminan perlindungan. Salah satu jaminan tersebut dapat diperoleh melalui asuransi. Asuransi merupakan cara individu untuk meminimalisir risiko yang akan datang secara tiba-tiba.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang akan datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko. Perusahaan asuransi nantinya akan menghimpun dana yang cukup besar, yang mana dana tersebut merupakan hasil pengelolaan keuangan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan selain untuk kegiatan operasional perusahaan, juga menjadi salah satu faktor dalam penilaian performa perusahaan (Fatkurrohman et al., 2015).

Suatu waktu di dalam kehidupan seseorang akan dihadapkan dengan risiko, maka dari itu islam mengajarkan bagi pemeluknya untuk merencanakan dan juga mempersiapkan hari esok yang lebih baik. Praktik asuransi syariah merupakan jawaban atas kebutuhan setiap kaum muslim dalam menghadapi dan juga mengantisipasi kemungkinan- kemungkinan terjadinya risiko secara islami.

Penerapan yang ditetapkan dalam asuransi syariah tentunya tidak akan bertentangan dengan syariat islam (Purnomo, 2017).

Pertumbuhan perusahaan asuransi syariah terutama perusahaan asuransi jiwa unit syariah dan perusahaan asuransi umum unit syariah kini berlomba-lomba untuk memenuhi pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Pertumbuhan asuransi syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya kini masyarakat yang menggunakan layanan asuransi syariah.

Berikut ini dapat dilihat tabel pertumbuhan perusahaan asuransi syariah tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (Unit)**

| No | Keterangan                                          | Tahun     |           |           |           |           |
|----|-----------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|    |                                                     | 2015      | 2016      | 2017      | 2018      | 2019      |
| 1  | Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah     | 5         | 6         | 7         | 7         | 7         |
| 2  | Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah     | 3         | 4         | 5         | 5         | 5         |
| 3  | Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah        | 0         | 1         | 1         | 1         | 1         |
| 4  | Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah | 19        | 21        | 23        | 23        | 23        |
| 5  | Perusahaan Asuransi Umum yang Memiliki Unit Syariah | 25        | 24        | 25        | 24        | 24        |
| 6  | Perusahaan Reasuransi yang Memiliki Unit Syariah    | 3         | 2         | 2         | 2         | 2         |
|    | <b>Jumlah</b>                                       | <b>55</b> | <b>58</b> | <b>63</b> | <b>62</b> | <b>62</b> |

Sumber : Data Statistik IKNB Tahunan OJK.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2015 sampai 2019, jumlah perusahaan asuransi dan juga reasuransi syariah secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 perusahaan asuransi jiwa, umum dan reasuransi berjumlah 55 perusahaan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 58 perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan asuransi syariah bertambah lagi menjadi 63 perusahaan. Namun pada tahun 2018 dan 2019 jumlah perusahaan mengalami penurunan yaitu menjadi 62 perusahaan.

Besarnya pertumbuhan asset produktif bank umum syariah tentu secara langsung juga mempengaruhi besaran tingkatan coveran berupa produk asuransi syariah sendiri seperti premi keamanan asset atas pengelolaan asset produktif untuk memberikan keamanan jangka panjang guna meminimalisasi risiko yang dapat terjadi dimasa datang.

Berikut ini dapat dilihat tabel perkembangan asset produktif asuransi syariah per akhir desember.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Asuransi Syariah**  
**Overview Asset Produktif Asuransi Syariah Per Akhir Desember**

| <b>Keterangan</b>     | <b>Akhir Desember (Dalam Milyar)</b> |               |               |               |               |
|-----------------------|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                       | <b>2015</b>                          | <b>2016</b>   | <b>2017</b>   | <b>2018</b>   | <b>2019</b>   |
| Asuransi Jiwa Syariah | 21.641                               | 24.565        | 30.417        | 31.882        | 34.327        |
| Asuransi Umum Syariah | 3.786                                | 3.160         | 3.677         | 3.783         | 4.031         |
| Reasuransi            | 1.119                                | 1.081         | 1.216         | 1.305         | 1.488         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>26.546</b>                        | <b>28.807</b> | <b>35.310</b> | <b>36.969</b> | <b>39.846</b> |

Sumber : Data Statistik IKNB Tahunan OJK.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan asuransi syariah pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Asuransi syariah tumbuh double digit, Pada 2015 tumbuh 18,58 %, pada 2016 tumbuh 25,28 %, pada 2017 tumbuh 21,96 %. Namun pada 2018 hingga 2019, pertumbuhannya melambat signifikan. Pada 2018 asuransi syariah hanya tumbuh 3,44 %.

Berikut tabel rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tahun 2015-2019

**Tabel 1.3**  
**Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019**

| Tahun | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia |            | PT. Asuransi Adira Dinamika |            |
|-------|-------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|
|       | Solvabilitas                        | Likuiditas | Solvabilitas                | Likuiditas |
| 2015  | 705,84                              | 12,43      | 386,55                      | 53,26      |
| 2016  | 793,26                              | 14,18      | 408,26                      | 60,31      |
| 2017  | 3.343,84                            | 15,31      | 453,65                      | 65,03      |
| 2018  | 2.878,74                            | 17,79      | 1.217,41                    | 54,59      |
| 2019  | 1.887,42                            | 35,62      | 1.614,51                    | 44,26      |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat rasio solvabilitas dan juga rasio likuiditas PT.Asuransi Allianz Life Indonesia selama 5 tahun.

Perusahaan asuransi syariah di Indonesia kini kian pesat, maka persaingan pun semakin meningkat, terutama perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah dan perusahaan asuransi umum yang memiliki unit syariah. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan asuransi perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen dan juga pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengukur dan menilai setiap keberhasilan dalam pencapaian laba, maka dari itu perusahaan dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai. Kinerja keuangan suatu

perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. (Amani & Sukmaningrum, 2019).

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan karena laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi tentang arus masuk dan arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan yakni adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang terdiri dari 2 laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Laporan keuangan perlu disusun agar dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan ataukah mengalami penurunan. Posisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan (Yasin, 2019).

Alat yang digunakan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan asuransi adalah rasio keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang digambarkan dalam rasio solvabilitas dan manajemen efisiensi. Analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi dibuat oleh *The National Association Insurance Commissioners* (NAIC), yang merupakan lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat dibawah pengaturan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (Ramdhana & Tandika, 2016).

NAIC memiliki beberapa jenis pengukuran kinerja asuransi yaitu 1) *Risk Based Capital* atau tingkat solvabilitas tentang ketahanan perusahaan asuransi untuk memperhitungkan risiko kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban, 2) *Early Warning System* atau sistem peringatan awal yang digunakan untuk mengukur kondisi

kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang memasukkan unsur- unsur rasio keuangan, produktifitas, profitabilitas serta pertumbuhan dalam perhitungannya (Ramdhana & Tandika, 2016).

Metode *Risk Based Capital* memperhitungkan dari berbagai faktor risiko salah satunya adalah keputusan langsung yang dilakukan oleh Manajer Keuangan dalam memilih portofolio investasi. Hal tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan asuransi dalam dua hal. Pertama, perusahaan asuransi dengan rasio tingkat pencapaian solvabilitas rendah harus mengurangi ekspansi investasi dan kreditnya. Kedua, keputusan pengalokasian dana ke dalam aktiva investasi akan tergantung tidak hanya pada tingkat pengembalian potensial dari suatu investasi tetapi juga dilihat dari modal (Lamies, 2017).

Selanjutnya metode *Early Warning System* juga digunakan dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis ini memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur *Early Warning System* perusahaan asuransi adalah tolak ukur yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan adanya *Early Warning System* maka dapat memberikan tenggang waktu yang memungkinkan pengawasan terjadi secara tepat waktu dan dapat mengurangi biaya kegagalan (Fadrul & Simorangkir, 2019).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika, Maka dari itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis**

**Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*.”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika berdasarkan metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*?

**1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika berdasarkan metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*.

**1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu :

**1. Pihak Asuransi**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang dijadikan objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan dimasa yang akan datang.

## 2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu ekonomi khususnya mengenai asuransi syariah dan juga dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan memecahkan masalah yang sejenis.

## 3. Praktisi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin berinvestasi sehingga dapat meminimalisir risiko.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Daftar Isi yang direncanakan akan dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan bagian-bagian bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penulis mengangkat masalah perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia, rumusan masalah yang nantinya akan dijabarkan mengenai pokok pembahasan dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian juga akan dijabarkan pada bab ini.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori – teori yang berkaitan dengan asuransi syariah, kinerja keuangan, EWS dan RBC serta

dilengkapi dengan penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran. Dengan adanya teori dan penelitian terdahulu, maka disusunlah hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang mengenai lokasi dan objek penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah dan gambaran umum lainnya dari perusahaan asuransi jiwa unit syariah dan perusahaan asuransi umum unit syariah yang ada di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis pengolahan data, analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dan selanjutnya pembahasan mengenai hasil pengolahan data

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Asuransi Syariah

##### 2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah atau yang lebih dikenal dengan takaful at-ta'min, dan tadamun adalah sebuah usaha yang kegiatan utamanya adalah melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang ataupun pihak tertentu dalam bentuk aset dana atau tabarru serta memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad sesuai syariah (Amani & Sukmaningrum, 2019)

Dalam Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/2001. Asuransi syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariat islam.

Sedangkan asuransi syariah menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 adalah:

“Usaha tolong menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*dana tabarru*) yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.”

Berdasarkan beberapa pengertian asuransi syariah diatas, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah sebuah usaha tolong menolong dan melindungi sesama umat manusia melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pengembalian dalam menghadapi risiko pada saat tertentu sesuai syariat islam.

### 2.1.2 Karakteristik Asuransi Syariah

Asuransi syariah didirikan dengan prinsip islam dan tentunya sesuai dengan syariat islam. Menurut Janwari (2005:21) Karakteristik asuransi syariah antara lain:

1. Akad yang dilakukan adalah akad *takaful*, yaitu akad yang berarti saling menanggung risiko diantara sesama peserta asuransi, sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya.
2. Selain tabungan peserta dibuat pula tabungan derma (*tabarru'*).
3. Merealisir prinsip bagi hasil.

### 2.1.3 Ciri-ciri Asuransi Syariah

Menurut M. Nur Rianto dalam (Purnomo, 2017) asuransi syariah memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

- a) Akad asuransi syariah bersifat *Tabarru*.
- b) Akad asuransi syariah ini bukan bersifat mulzim (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak.
- c) Dalam asuransi syariah tidak ada yang lebih kuat karena semua keputusan dan aturan diambil menurut izin jamaah, seperti dalam asuransi takaful.
- d) Akad asuransi syariah bersih dari maysir, gharar, dan riba.
- e) Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan.

### 2.1.4 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Dalam undang- undang, secara khusus belum ada yang mengatur tentang peraturan perundang- undangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Peraturan perundang- undangan di Indonesia kini masih terbatas. Secara teknis operasional perusahaan asuransi/ perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada (Soemitro, 2010:252) :

1. SK Dirjen Lembaga Keuangan No, 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah.
2. KMK No.422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi.
3. KMK No.426/KMK/06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
4. Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah bil Ujah* pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
5. Fatwa DSN-MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

Peraturan perundang – undangan lainnya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan asuransi syariah sebagai berikut (Dewi, 2007:142) :

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam pasal 15-18 mengenai kekayaan yang diperkenalkan harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

2. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep.4499/LK/2000 tentang jenis, penilaian dan pembatasan investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

Perusahaan Reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari :

1. Deposito dan sertifikat Deposito Syariah.
2. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.
3. Saham syariah yang tercatat di bursa efek.
4. Obligasi syariah yang tercatat di bursa efek.
5. Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah.
6. Unit pentertaan reksadana syariah.
7. Penyertaan langsung syariah.
8. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
9. Pembiayaan kepemilikan tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema murahabab (jual beli dengan pembayaran ditangguhkan).
10. Pembiayaan modal kerja dengan skema mudharabab (bagi hasil).
11. Pinjaman polis.

Dengan dikeluarkannya peraturan perundang- undangan oleh pemerintah, dapat dilihat keseriusan pemerintah dalam mengatur serta mengoperasikan perusahaan asuransi syariah. Namun jika dibandingkan dengan perangkat peraturan perbankan syariah yang lebih baik, peraturan perusahaan asuransi syariah belum cukup mengakomodasikan seluruh kegiatan perasuransian (Lamies, 2017).

### 2.1.5 Prinsip – Prinsip Asuransi Syariah

Prinsip-prinsip asuransi merupakan landasan dari setiap masalah yang timbul dalam suatu kontrak asuransi. Menurut Suma (2006: 58) asuransi syariah memiliki prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, sebagai berikut :

1. Prinsip ikhtiar dan berserah diri. Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu karena itu semua menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada/dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan kesanggupannya. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah SWT.
2. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*). Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syariah adalah prinsip tolong menolong atau ta'awun menurut istilah Al-Quran. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta asuransi ketika mengusungkan akad harus memiliki niat untuk tolong menolong diantara atau sesama peserta yang lain. Saling tolong menolong tepatnya konteks ini sangat dianjurkan dalam Islam.
3. Prinsip bertanggung jawab. Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu dan lain, dan harus melaksanakan kewajiban dibalik menerima yang menjadi hak-haknya.
4. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu. Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling berkerja sama untuk membantu sesamanya dalam berbuat kebaikan. Kerja sama dan saling membantu dalam Islam, antara

lain tersymbol dalam konsep kehidupan berjamaah dan ber-ukhuwwah dalam konteks yang sangat luas.

5. Prinsip saling melindungi dari berbagai kesalahan. Para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, bencana, dan sebagainya, terutama melalui perhimpunan *tabarruk* melalui perusahaan yang diberi kepercayaan untuk itu. Asas saling melindungi dijunjung tinggi dalam agama Islam.

#### 2.1.6 Tujuan Asuransi Syariah

Didalam asuransi syariah terdapat dua sumber yang dapat meminimalisir risiko finansil yaitu tabungan (premi) yang disetor, *tabarru'* yang berasal dari peserta lainnya. Menurut Janwari, (2005:13) dilihat dari cara meminimalisir risiko, maka tujuan dari pendirian asuransi syariah, khususnya di Indonesia yaitu :

1. Menumbuhkan kemampuan umat islam dibidang pengelolaan industri asuransi, mengandung arti bahwa adanya kehadiran asuransi syariah diharapkan bisa menjadi satu peluang bagi umat umat Islam Indonesia dalam melibatkan diri secara langsung untuk mengelola dan mengembangkan industri asuransi yang terlepas dari unsur-unsur yang tidak dibenarkan syara'.
2. Menjaga konsistensi pelaksanaan asuransi syariah dibidang keuangan, mengandung pengertian bahwa asuransi syariah merupakan wujud implementasi dari nilai-nilai syariah yang terkandung dalam Al-Quran dan As-sunnah.

3. Turut meningkatkan kemakmuran bangsa dalam hal kesadaran akan pentingnya berasuransi, khususnya masyarakat umat Islam.
4. Antisipasi terhadap makin meningkatnya kemakmuran bangsa, mengandung arti bahwa masyarakat bangsa yang telah maju, karakter individualistic lebih menonjol dibandingkan dengan karakter kolektifistik.

#### 2.1.7 Produk Asuransi Syariah

Sebagai sebuah perusahaan asuransi, maka asuransi syariah pun tentunya menyediakan serta menawarkan produk-produk perasuransian.

##### 1. Produk Asuransi Umum:

###### a. Asuransi Kendaraan Bermotor

Dalam asuransi kendaraan bermotor (*motor vehicle insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada kendaraan bermotor yang disebabkan karena mengalami musibah kecelakaan serta tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga.

###### b. Asuransi Kebakaran

Dalam asuransi kebakaran (*fire insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap harta benda (bangunan, mesin, peralatan/perlengkapan, atau persediaan barang), serta bangunan usaha dari kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran, kejatuhan pesawat terbang, ledakan gas dan sambaran petir.

###### c. Asuransi Risiko Pembangunan

Dalam asuransi pembangunan (*contractor all risk insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan

pada proyek pembangunan yang sedang berjalan sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaan, konstruksi-konstruksi pabrik termasuk atas peralatan atau mesin-mesin konstruksi.

d. Asuransi Risiko Pemasangan

Dalam asuransi resiko pemamsangan (*etektion all risk insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada pekerjaan pemasangan mesin, instalasi mesin, peralatan mekanis, dan berbagai jenis konstruksi baja.

e. Asuransi Mesin

Dalam asuransi mesin (*machinery insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan yang sifatnya tidak terduga dan tiba-tiba secara fisik pada mesin-mesin berikut peralatannya selama pengoprasian, seperti boiler, lift, dan genset.

f. Asuransi Peralatan Elektrik

Dalam asuransi peralatan elektronik (*electronic equipment insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan peralatan elektronik, komputer kantor, dan lain lain terhadap risiko-risiko yang tidak diharapkan.

g. Asuransi Pengangkutan

Dalam asuransi pengangkutan (*cargo insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan atas benda yang sedang dalam pengiriman akibat terjadinya risiko yang

disebabkan alat pengangkutannya mengalami musibah atau kecelakaan.

h. Asuransi Rangka Kapal

Dalam asuransi rangka kapal (*marine hull insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada rangka kapal dan mesin kapal, biaya tambang. Risiko perang serta tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga dan berbagai risiko lainnya.

i. Asuransi Pengangkutan Uang

Dalam asuransi pengangkutan uang (*cash in transit insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan atas uang atau benda yang disamakan dengan uang yang sedang dalam perjalanan dari tempat pengiriman ke tempat tujuan.

j. Asuransi Tanggung Gugat

Dalam asuransi tanggung gugat (*general accident insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada harta benda serta akibat timbulnya tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga, baik untuk industri, perdagangan maupun kegiatan lainnya

k. Asuransi Kecelakaan Diri

Dalam asuransi kecelakaan diri (*personal accident insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan finansial dan santunan akibat kecelakaan yang diderita oleh

peserta, yang mengakibatkan meninggal dunia, menderita cacat badan atau penggantian biaya perawatan dan pengobatan.

l. Asuransi Penyimpanan Uang

Dalam asuransi penyimpanan uang (*cash save insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kehilangan uang di dalam penyimpanan sebagai akibat pencurian dan perampokan atau tindakan kekerasan.

m. Asuransi Tanggung Gugat

Dalam asuransi tanggung gugat (*liability insurance*), asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap timbulnya tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga, baik untuk industry, perdagangan dan kegiatan lain sebagai akibat tanggung gugat berdasarkan hukum dari peserta asuransi syariah.

n. Asuransi Kebongkaran

Dalam asuransi kebongkaran (*bulgari insurance*) asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh pencurian yang didahului dengan kekerasan atau pembongkaran.

o. Asuransi Lainnya

Asuransi lainnya seperti asuransi pemilik dan penghuni rumah, asuransi kehilangan keuntungan akibat kerusakan mesin, asuransi kehilangan keuntungan akibat kebakaran, asuransi peralatan konstruksi, asuransi lampu reklame, dan lain-lain.

## 2. Produk Asuransi Syariah Keluarga

### a. Asuransi Dana Investasi

Dalam asuransi dana investasi, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk persiapan haritua.

### b. Asuransi Dana Siswa

Dalam asuransi dana siswa, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana pendidikan bagi anak-anaknya.

### c. Asuransi Dana Haji

Dalam asuransi dana haji, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk menunaikan ibadah haji.

### d. Asuransi Al- Khairat

Dalam asuransi al-khairat, asuransi syariah memberikan perlindungan risiko finansial apabila peserta tertimpa musibah wafat dalam masa perjanjian.

### e. Asuransi kesehatan

Dalam asuransi kesehatan, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta yang bermaksud menyediakan danasantunan rawat inap dan operasi bila peserta sakit dalam masa perjanjian.

f. Asuransi Majelis Taklim

Dalam asuransi majelis taklim, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana selama mengikuti majelis taklim.

g. Asuransi Wisata dan Umrah

Dalam asuransi wisata dan umrah, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk wisata dan menunaikan ibadah umrah.

h. Asuransi Perjalanan Haji

Dalam asuransi perjalanan haji, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana selama perjalanan menunaikan ibadah haji.

i. Asuransi Kecelakaan Diri

Dalam asuransi kecelakaan diri, asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta yang bermaksud menyediakandanasantunan untuk dirinya apabila peserta cacat setelah musibah atau santunan bagi ahli warisnya bila peserta mengalami musibah kematian karena kecelakaan dalam masa perjanjian.

### 2.1.8 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Perusahaan asuransi umum, baik dengan sistem konvensional maupun syariah menjalankan usaha yang sama. Menurut Al Arif (2012:229) perbedaan asuransi konvensional dengan syariah dilihat dari segi bentuk transaksi dan

praktik ekonomi syariat Islam, asuransi konvensional hasil produk non-Islam ini mengandung banyak cacat syar'i, antara lain:

1. Akad asuransi ini adalah akad *gharar* karena masing-masing dari kedua belah pihak penanggung dan tertanggung pada waktu melangsungkan akad tidak mengetahui jumlah yang ia berikan dan jumlah yang diambil.
2. Akad asuransi ini adalah akad *idz'an* (penundukan) pihak yang kuat adalah perusahaan asuransi karena dialah yang menentukan syarat-syarat yang tidak dimiliki tertanggung. Akad *idz'an* yaitu penundukkan satu pihak yang kuat (pihak penanggung/perusahaan asuransi) atas pihak yang lemah (tertanggung) dalam transaksi tertentu sehingga terjadiketidakadilan.
3. Mengandung unsur pemerasan karena pemegang polis, apabila tidak bisa melanjutkan pembayaran preminya, akan hilang premi yang sudah dibayar.
4. Pada perusahaan asuransi konvensional, uang masuk dari premi para peserta yang sudah bayar akan diputar dalam usaha dan bisnis dengan praktik ribawi.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Islam**

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana proses kerja pada suatu lembaga. Keuangan Islam berarti bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan keuangan didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah (Agustin et al., 2021).

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menilai sebuah kinerja. Dimana dalam hal ini Allah SWT mewajibkan kepada setiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan suatu nilai pribadi

atau harga diri setiap umat muslim. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam surat At-Taubah ayat 105.

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At- Taubah;105).*

Islam mengajarkan kepada setiap umat manusia bahwa segala apa yang telah dilakukan di dunia maka Allah akan membalasnya diakhirat kelak. Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas apa yang dilakukan manusia di dunia, karena Allah Maha Mengetahui sesuatu. Untuk menciptakan kinerja yang baik, tugas terakhir seorang pemimpin atau manajer adalah megawasi atau mengontrol hasil akhir dari aktivitas perusahaan.

Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ahqaaf ayat 19

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan” (Al-Ahqaaf ; 19)*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amalan perbuatan umat manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya apabila seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-A’raaf ayat 39:

*Dan orang yang (masuk) terlebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka rasakanlah azab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan” (Al-A’raaf ; 39)*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya segala kelebihan hanyalah milik Allah, oleh karena itu bekerjalah tidak hanya sebatas *ubudiyah* saja, karena suatu pekerjaan merupakan proses yang frekuensi logisnya adalah sebuah pahala ataupun ganjaran yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan *ukhrowi*, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.

Penerapan keuangan syariah yang benar dan mendapatkan ridho Allah  
Ta'ala QS.AnNisa: 29, Al, Baqarah: 172.275

S  
H  
A  
R  
I  
A

Larangan riba QS ALBaqarah: 275,278-280, AliImran : 130, AnNisa: 160-161, ArRum:39

Investasi nyata QS.Lukman. Al Hasyr: 18, AlBaqarah : 216, AnNisa: 9

Larangan maysir dan gharar QS Al Baqarah: 18, AnNisa: 29, Al Maidah: 90-91

Pembagian keuntungan dan risiko kerugian QS. Yusuf: 47, An Am: 38, Al Luqman: 34, Al Hasyr: 18

Landasan Iman berdasarkan Al-Quran dan Al- Hadits (Al Maidah 3, Al Baqarah 2, 186,208, AnNisa 50: 15,16: AzZumar 65: A1 Taubah 31, Al-Ikhlas 1-4, AzhZanavaat:56. Al hadid 221

**Gambar 2.1 Teori Keuangan Islam**

### 2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan yang selama periode tertentu melakukan dan menjalankan fungsinya yaitu mengelola aset perusahaan secara efektif. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari suatu aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keuangan perusahaan guna untuk mengavaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan (Nurfadila et al., 2015).

Menurut Munawir (2007:81), kinerja keuangan adalah:

“Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai prinsip akuntansi.”

Sedangkan menurut Husnan (2007:68), kinerja keuangan adalah:

“Alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua/lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja.”

Dari beberapa definisi mengenai kinerja keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah alat analisis untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai informasi yang dihasilkan dari hasil analisis manajemen keuangan yang dilakukan selama periode akuntansi guna untuk mengamati kondisi keuangan suatu perusahaan.

### 2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Dalam sebuah perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan guna untuk memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana dan juga guna untuk mencapai tujuan perusahaan.

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2002:31) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan memepetimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya untuk menilai dan mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dijadikan tolak ukur baik buruknya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan juga efisien (Aisyiah et al., 2013).

Menurut Munawir (2011:50) pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kredibilitas yang baik dalam sebuah perusahaan dapat diperlihatkan secara umum melalui penilaian kinerja keuangan yaitu untuk ditujukan kepada investor dan masyarakat secara umum. Apabila sebuah perusahaan memiliki kredibilitas yang baik maka dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya (Aisyiah et al., 2013).

Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam penelitian ini adalah metode *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC).

### 2.3 Laporan Keuangan

#### 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) sangat penting digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan didalam perusahaan, karena informasi yang disajikan dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan baik, maka akan

meyakinkan pada pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut dan juga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Kondisi keuangan suatu perusahaan dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca dan laba rugi (Riswan & Kesuma, 2014).

Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari laporan akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara dua keuangan atau suatu aktivitas perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Menurut Hery (2015:3), Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2.3.2 Dasar- Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Martono dan Harjito (2010:51) menjelaskan bahwa ada dua laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan yaitu:

1. Neraca merupakan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi menurut laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan.

### 2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2017:207) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva (harta) dan jenis-jenis aktiva.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

#### 2.3.4 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Menurut Harahap (2009:195) manfaat dari laporan keuangan adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

- a. Dapat menilai prestasi perusahaan
- b. Dapat memproyeksi laporan keuangan
- c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dari aspek waktu tertentu:

- 1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
- 2) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Beban)
- 3) Likuiditas
- 4) Solvabilitas
- 5) Aktivitas
- 6) Rentabilitas atau Provitabilitas
- 7) Indikator Pasar Modal

- 7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam duniabisnis.

### 2.3.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2014:51) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva.

Menurut Kasmir (2017:215) dalam laporan keuangan terdapat tiga macam bentuk sebagai berikut :

a. Bentuk Skontro (*Account Form*)

Bentuk skontro artinya neraca dibuat dalam bentuk seperti huruf “T”. Dalam bentuk ini sisi aktiva berada di sebelah kiri dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) di sebelah kanan.

b. Bentuk Laporan atau Vertikal (*Report Form*)

Neraca dalam bentuk ini tersusun secara berurutan dari atas ke bawah, mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lainnya dan diikuti dengan kewajiban (utang) jangka pendek, kewajiban jangka panjang, serta yang terakhir ekuitas.

c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:52) laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember).

Menurut Kasmir (2017:217) bentuk laporan laba rugi memiliki dua macam yaitu sebagai berikut :

a. Bentuk Tunggal (*single step system*)

Dalam bentuk ini laporan rugi laba tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

b. Bentuk Majemuk (*multiple step system*)

Laporan dalam bentuk ini dihitung secara terinci dan bertahap, yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan di luar usaha.

## 2.4 *Risk Based Capital (RBC)*

### 2.4.1 *Pengertian Risk Based Capital (RBC)*

Kondisi keuangan Perusahaan asuransi dapat diukur dengan metode *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital (RBC)* merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung. Pengertian *Risk Based Capital* berdasarkan peraturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah

“suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.”

*Risk Based Capital* menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 adalah:

“suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.”

Dari beberapa pengertian mengenai *Risk Based Capital* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Risk Based Capital* adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dan keamanan keuangan perusahaan asuransi.

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi bahwa setiap perusahaan asuransi wajib RBC paling rendah 120% yang berarti bahwa perusahaan asuransi tersebut minimal memiliki kekayaan 20% lebih besar dari nilai hutang perusahaan. Untuk mencapai RBC, perusahaan mengurangi underwriting dengan cara mengikut sertakan sebagian pertanggungan kepada reasuransi (Fadrul & Simorangkir, 2019)

#### **2.4.2 Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Risk Based Capital (RBC)***

Istilah *Risk Based Capital (RBC)* telah menjadi penting khususnya berkaitan dengan pengukuran keamanan *financial* atau kesehatan perusahaan-perusahaan asuransi. Karena secara umum, rasio kesehatan RBC adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan RBC sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut (Fadrul & Simorangkir, 2019)

Metode RBC yang didasarkan atas keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 mengenai pelaporan perusahaan asuransi dan Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) No.Kep.360/LK/2004 tentang pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas yang dapat mengukur suatu perusahaan *solven* (sehat) atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$RBC = \frac{\text{Kekayaan yang Diperkenankan} - \text{Kewajiban}}{BTSM} \times 100\%$$

BTSM : Batas modal terhadap risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban menurut peraturan pemerintah.

Semakin besar RBC maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Apabila nilai RBC lebih dari 120% maka perusahaan asuransi tersebut dikatakan sehat. Di Indonesia Risk Based Capital dihitung melalui ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-09/bI/2011.

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Risk Based Capital (RBC)**

| No | Uraian                                                                               | Jumlah |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | <b>Tingkat Solvabilitas</b>                                                          |        |
|    | a. Kekayaan yang diperkenankan                                                       | Xxx    |
|    | b. Kewajiban                                                                         | Xxx    |
|    | c. Tingkat Solvabilitas (a-b)                                                        | Xxx    |
| 2  | <b>Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)</b>                                     |        |
|    | a. Kegagalan pengelolaan kekayaan                                                    | Xxx    |
|    | b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam jenis mata uang | Xxx    |
|    | c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi    | Xxx    |
|    | d. Ketidakmampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi                       | Xxx    |
| 3  | <b>Jumlah (2a + 2b + 2c + 2d)</b>                                                    | Xxx    |
| 4  | <b>Kelebihan (kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c – 2c)</b>                   | Xxx    |
| 5  | <b>Rasio Risk based Capital (RBC) (dalam%) (1c + 2e)</b>                             | Xxx    |

Sumber : Ketua Bapemam LK No.PER.09/BI/2011

#### 2.4.3 Tujuan Risk Based Capital (RBC)

Tujuan *Risk Based Capital* (RBC) yaitu :

1. Untuk mengetahui kebutuhan besarnya modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajiban.

2. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.
3. Untuk mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*).
4. Untuk menentukan faktor risiko yang proporsional terhadap risiko yang kepailitan (*insolvency*).
5. Untuk membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai actual dan ekuitas.
6. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

#### 2.4.4 Komponen *Risk Based Capital (RBC)*

*Risk Based Capital (RBC)* memiliki beberapa komponen, komponen tersebut tertuang dalam Pasal 3 ayat (1) Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2005, yaitu:

##### 1. Kegagalan Pengelolaan Kekayaan (*Asset DefaultRisk*)

Yang dimaksud dengan kegagalan pengelolaan kekayaan adalah risiko yang akan timbul dari kemungkinan hilangnya nilai kekayaan atau penurunan pendapatan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengurangi dan mengatasi risiko kegagalan. Faktor risiko untuk setiap jenis kekayaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Faktor Risiko untuk Schedule A Kegagalan Pengolaan Kekayaan**

| Jenis Kekayaan                             | Kategori          | Faktor |
|--------------------------------------------|-------------------|--------|
| <b>1. Investasi</b>                        |                   |        |
| Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito | Peringkat Bank    |        |
|                                            | - Kategori khusus | 0%     |
|                                            | - AAA atau setara | 0,25%  |
|                                            | - AA atau setara  | 0,50%  |

|                                                              |                                                                 |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|
|                                                              | - A atau setara                                                 | 1,00%     |
|                                                              | - BBB atau setara                                               | 2,00%     |
|                                                              | - BB atau setara                                                | 4,00%     |
|                                                              | - B atau setara                                                 | 8,00%     |
|                                                              | - Kurang dari B, atau setara, atau yang tidak diperingkat       | 16,00%    |
| Sertifikat Bank Indonesia                                    |                                                                 |           |
| Saham yang tercatat di Bursa Efek                            | LQ45 di Bursa Efek Jakarta, atau di Luar LQ45, atau yang setara |           |
| Obligasi yang tercatat di Bursa Efek                         | Peringkat Penerbit:                                             |           |
|                                                              | - Kategori khusus                                               | 0%        |
|                                                              | - AAA atau setara                                               | 0,25%     |
|                                                              | - AA atau setara                                                | 0,50%     |
|                                                              | - A atau setara                                                 | 1,00%     |
|                                                              | - BBB atau setara                                               | 2,00%     |
|                                                              | - BB atau setara                                                | 4,00%     |
|                                                              | - B atau setara                                                 | 8,00%     |
|                                                              | - Kurang dari B, atau setara, atau yang tidak diperingkat       | 16,00%    |
| Surat Berharga yang Diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah |                                                                 | 0,0%      |
| Unit Penyertaan Reksadana                                    |                                                                 | 15%       |
| Penyertaan Langsung                                          |                                                                 | 16%       |
| Bangunan atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi          | Hasil investasi bersih 4% atau lebih kurang dari 4%             | 7%<br>15% |
| Piutang Hipotik                                              |                                                                 | 8%        |
| <b>2. Bukan Investasi</b>                                    |                                                                 |           |
| Kas dan Bank                                                 |                                                                 | 0%        |
| Tagihan Premi Penutup Langsung                               |                                                                 | 8%        |
| Tagihan Reasuransi                                           | Perusahaan:                                                     |           |
|                                                              | Dalam Negeri                                                    | 0%        |
|                                                              | Luar Negeri                                                     |           |
|                                                              | a. Peringkat BBB atau lebih tinggi                              | 0%        |
|                                                              | b. Peringkat kurang dari BBB                                    | 8,00%     |
| Tagihan Hasil Investasi                                      |                                                                 | 0%        |

|                                                                 |  |        |
|-----------------------------------------------------------------|--|--------|
| Bangunan, atau Tanah dengan Bangunan yang dipakai sendiri       |  | 4%     |
| Perangkat Keras Komputer                                        |  | 8%     |
| <b>3. Investasi yang direstrukturisasi</b>                      |  | 25%    |
| <b>4. Investasi yang diragukan (<i>Impaired Investment</i>)</b> |  | 12.50% |

Sumber : Keputusan DJLK No:Kep.5314LK/1999

2. Ketidak-Seimbangan Antara Proyeksi Arus Kekayaan dan Kewajiban (*Cash-flow MismatchRisk*).

Yang dimaksud dengan ketidak seimbangan disini adalah risiko keseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban ditentukan dengan membandingkan nilai sekarang dari proyeksi arus kekayaan dan nilai sekarang dari proyeksi arus kewajiban. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi ketidakseimbangan antara *cash flow* kekayaan dan *cash flow* kewajiban suatu perusahaan asuransi ditentukan dengan membandingkan nilai diskonto dari *cash flow asset* dan nilai diskonto dari *cash flow* kewajiban dalam berbagai scenario investasi.

3. Ketidak-seimbangan Antara Nilai Kekayaan dan Kewajiban dalam Setiap Jenis Mata Uang (*Currency MismatchRisk*).

KTSIM di atas adalah risiko ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang ditentukan dengan membandingkan kekayaan dengan kewajiban yang dimiliki. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup ketidakseimbangan antara asset dan kewajiban adalah dana penutup ketidakseimbangan.

4. Perbedaan Antara Beban Klaim yang Terjadi dan Beban Klaim yang Diperkirakan (*Claim Experience Worse Than Expected Risk*)

*Claim Experience Worse Than Expected Risk* adalah risiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan timbul dari kemungkinan pengalaman klaim yang terjadi lebih buruk dari klaim yang diperkirakan. Jumlah dana yang diperlukan untuk menutup risiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan ditentukan dengan menetapkan faktor risiko terhadap masing-masing komponen tersebut.

5. Ketidak-cukupan Premi Akibat Perbedaan Hasil Investasi yang Diasumsikan dalam Penetapan Premi dengan Hasil Investasi yang Diperoleh (*Insufficient Premium Risk*).

Komponen ketidakcukupan premi diakitkan dengan risiko bahwa premi yang diterima tidak cukup karena hasil investasi yang diperoleh lebih rendah dari hasil investasi yang diperkirakan. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko ketidakcukupan premi adalah faktor risiko dikalikan dengan cadangan teknis.

6. Komponen ketidakcukupan premi diakitkan dengan risiko bahwa premi yang diterima tidak cukup karena hasil investasi yang diperoleh lebih rendah dari hasil investasi yang diperkirakan. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi risiko ketidakcukupan premi adalah faktor risiko dikalikan dengan cadangan teknis.

7. Ketidak-mampuan Pihak Reasuradur untuk Memenuhi Kewajiban Membayar Klaim (*Reinsurance Risk*)

Komponen risiko asuransi dikaitkan dengan ketidakmampuan penanggung ulang untuk memenuhi kewajibannya. Jumlah dana yang dutuhkan untuk menanggulangi risiko reasuransi ditentukan dengan cadangan teknik beban penanggung ulang. Faktor risiko yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Faktor Risiko untuk Perhitungan Schedule D Risiko Reasuradur**

| Penanggung Ulang                                                     | Faktor                                                                         | Keuangan                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. DalamNegeri                                                       | 0%                                                                             | Deposit adalah segala bentuk simpanan yang ditempatkan oleh reasuradur. Termasuk premi yang ditahan asuradur, dimana asuradur memiliki otoritas penuh untuk menggunakansimpanan tersebut |
| 2. Luar Negeri, peringkat sekurang-kurangnya BBB                     | 0%                                                                             |                                                                                                                                                                                          |
| 3. LuarNegeri, peringkat kurang dari BBB tapi menyimpan deposit      | $10\% \times (1 - \text{deposit atau cadangan teknis beban penanggung ulang})$ |                                                                                                                                                                                          |
| 4. Luar Negeri,peringkat kurang dari BBB dan tidak menyimpan deposit | 10%                                                                            |                                                                                                                                                                                          |

Sumber : Keputusan DJLK No:Kep.5314LK/1999

## 2.5 *Early Warning System (EWS)*

### 2.5.1 *Pengertian Early Warning System (EWS)*

*Early Warning System (EWS)* adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioner (NAIC)* atau Lembaga Pengawas Badan Usaha Asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

Definisi *Early Warning System* menurut Munawir (2007:82) adalah:

“Suatau sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.”

Sedangkan menurut Wong dalam (Fadrul & Simorangkir, 2019) definisi *Early Warning System* adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis atau menilai sebuah laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dan dijadikan sebuah sistem yang dapat mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Early Warning System (EWS)* adalah sistem pengukuran peringatan dini bagi perusahaan asuransi yang dihitung menggunakan rasio-rasio yang memang dikhususkan untuk menghitung laporan keuangan perusahaan asuransi.

### 2.5.2 *Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Early Warning System (EWS)*

*Early Warning System* atau sistem peringatan dini digunakan untuk mengetahui secara dini kondisi keuangan perusahaan asuransi. Sistem ini memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan dan operasi

perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Dalam perhitungan tersebut dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dan pengukurannya menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode *Early Warning System* yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Tingkat Kecukupan Dana, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri (Ramdhana & Tandika, 2016).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga memberikan gambaran apakah kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang likuid atau tidak. Rasio likuiditas memiliki batas normal maksimal 120%, sehingga rasio likuiditas dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 120% (Nurfadila et al., 2015). Perhitungan rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Tingkat Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang dipergunakan}} \times 100\%$$

Menurut Sihombing (2005) dalam penelitiannya rasio tingkat kecukupan dana (*adequacy of capital funds*) mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung tingkat kecukupan dana adalah:

$$\text{Rasio Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas

perusahaan. Rasio tingkat kecukupan dana dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 30%.

Rasio beban klaim adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas asuransi yang ditutup serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim yang diajukan pemegang polis. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 100%, sehingga rasio beban klaim dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 100% (Nurfadila et al., 2015). Perhitungan rasio beban klaim dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Menurut Sihombing (2005), rasio retensi sendiri (*retention ratio*), yang mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Rumus rasio retensi sendiri adalah:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

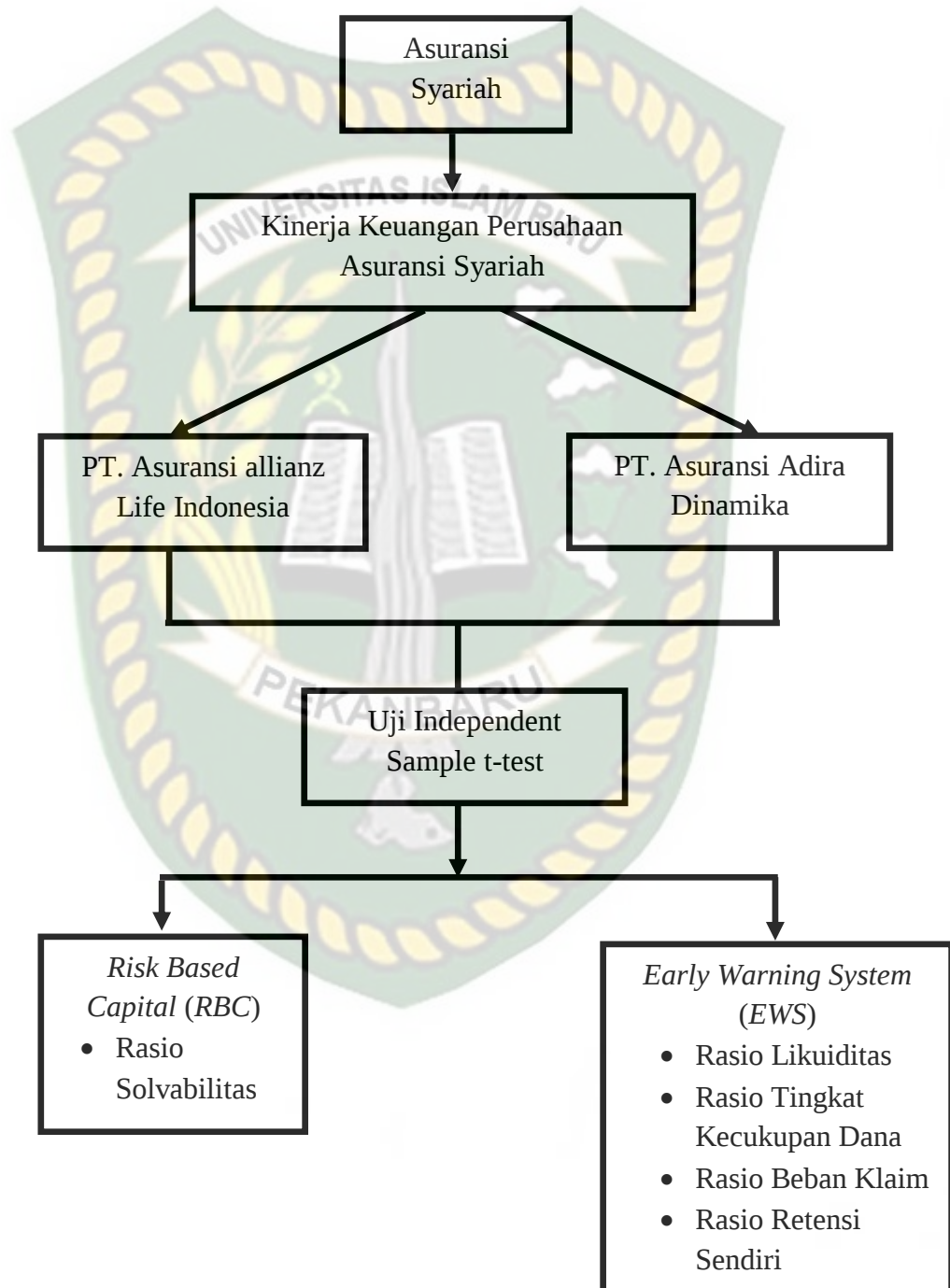
| No | Nama Peneliti               | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ramadhana dan Tandika, 2018 | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i> ”                                                           | Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat RBC, Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Hasil Investasi dan Rasio Beban Klaim untuk kedua perusahaan. Kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional lebih baik dibandingkan Perusahaan Asuransi Syariah, karena Perusahaan Asuransi Konvensional memiliki tiga rasio hasil lebih unggul dari Asuransi Syariah. |
| 2  | Awaliyah dan Barnas, 2020   | Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Publik | Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah go public.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3  | Rahmadan, 2015              | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                                                                        | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan asuransi syariah dan asuransi konvensional. Namun jika dilihat dari <i>mean</i> (rata - rata) berbagai metode yang digunakan selama tahun 2011- 2014 secara keseluruhan asuransi syariah dan                                                                                                                                                  |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       |                                                                                                                                                                                                            | asuransi konvensional sama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 4 | Astuti, 2016          | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode <i>Risk Based Capital</i> Periode 2012-2014 | Tingkat solvabilitas kedua unit ini sangat berbeda. Untuk unit konvensional menunjukkan kinerjanya yang baik dari pada unit syariah dilihat dari besaran prosentase pemenuhan tingkat solvabilitas. Untuk perbedaan menggunakan uji t-test independent mendapatkan hasil bahwa kedua unit sama, hal ini dikarenakan kesamaan rasio dalam perhitungan dan hanya terdapat perbedaan di perjanjiannya (akad).                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5 | Talahatu et al., 2017 | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. TAPSEN (PERSERO) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya Periode 2011-2015                                                | Hasil penelitian ini adalah hasil kinerja keuangan yang diperoleh dari tahun ketahun mengalami perubahan, yang mana perubahan itu terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk hasil rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio provitabilitas, kinerja keuangan yang lebih bagus oleh PT. TAPSEN (PERSERO), untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas lebih bagus kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, sedangkan dalam rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Sraya lebih bagus pada ROA, ROE, dan ROI. Untuk GPM lebih bagus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan untuk NPM lebih bagus kinerja keuangan PT. TAPSEN (PERSERO). |

Sumber : Disarikan dari berbagai penelitian.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika berdasarkan metode *Risk Based Capital* dan *Early Warning System*.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa unit syariah dan perusahaan asuransi umum unit syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa unit syariah dan perusahaan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang masuk dalam kategori *Best Insurance* 2019 berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LMRA) sebanyak 14 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian atau suatu data yang mewakili populasi yang hasil akhirnya merupakan populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan membuat pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

| Kriteria Sampel                                                                                                                      | Jumlah                                |                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
|                                                                                                                                      | Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah | Perusahaan Asuransi Umum Unit Syariah |
| Perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah yang mendapat predikat <i>Best Insurance Award</i> 2019                               | 8                                     | 6                                     |
| Perusahaan Asuransi yang memiliki unit syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun penelitian (2015-2019) | 5                                     | 6                                     |
| Perusahaan Asuransi yang memiliki unit syariah yang memiliki asset > 500 Miliar dan < 2 Triliun                                      | 1                                     | 1                                     |

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas, maka perusahaan asuransi yang dijadikan objek penelitian ada 2 perusahaan, yaitu PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Fitrianti, 2015). Penelitian ini juga

menggunakan data time series. Data time series merupakan salah satu jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Menggunakan jenis data time series, karena penelitian dilakukan secara beruntun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### 3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, yang dapat di akses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder berupaporan keuangan dari perusahaan asuransi jiwa unit syariah dan perusahaan asuransi umum unit syariah.

### 3.6 Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

| No | Variabel         | Definisi Variabel                                                                      | Indikator                                                                                    | Skala |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Kinerja Keuangan | Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan | Rasio Solvabilitas (RBC)<br>$= \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{BTSM} \times 100\%$ | Rasio |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>pelaksanaan keuangan dalam penilaian laporan keuangan secara baik dan benar, yang bertujuan untuk dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan dan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya (Awaliyah &amp; Barnas, 2020).</p> | <p>Rasio Likuiditas</p> $= \frac{Tingkat Kewajiban}{Total Kekayaan yang Dipergunakan} \times 100\%$ <p>Rasio Tingkat Kecukupan Dana</p> $= \frac{Modal Sendiri}{Total Aktiva} \times 100\%$ <p>Rasio Beban Klaim</p> $= \frac{Beban Klaim}{Pendapatan Premi} \times 100\%$ <p>Rasio Retensi Sendiri</p> $= \frac{Premi Netto}{Premi Bruto} \times 100\%$ |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Pengujian Hipotesis

##### 3.7.1.1 Uji Independent Sample *t*-test

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda (*t*-test). Uji beda *t*-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan melihat pada uji *Independent Sampel t*-test (Ghazali, 2016).

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama harus diuji dahulu apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *levene test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak terdapat perbedaan nilai, langkah kedua adalah melihat *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Pengambilan keputusan *levene test*:

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka varian sama, dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka varian berbeda, dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*

Sedangkan untuk pengambilan keputusan *t-test*:

- Apabila Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan-perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia.
- Apabila Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan-perusahaan asuransisyariah yang ada di Indonesia.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Asuransi Allianz Life Indonesia**

Allianz Life Indonesia adalah sebuah asuransi jiwa yang berdiri sejak 1996 dan berkantor pusat di Jakarta. Allianz merupakan salah satu perusahaan jasa keuangan terbesar di dunia, bergerak di bidang layanan asuransi dan manajemen asset. Allianz berdiri pada tahun 1890 di Jerman dan merupakan perusahaan yang sangat berpengalaman dan mempunyai posisi finansial yang kuat. Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Allianz merupakan perusahaan asuransi yang menjawab kebutuhan nasabah terhadap asuransi jiwa dan kesehatan, baik konvensional maupun syariah.

Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia dengan mendirikan PT Allianz Life Indonesia yang bergerak dibidang asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun. PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri pada tahun 1996 dan bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan, dana pensiun, dan syariah. Saat ini PT Asuransi Allianz Life Indonesia telah mengembangkan jaringan distribusi di lebih dari 44 kota melalui lebih dari 87 kantor mitra bisnis serta didukung oleh lebih dari 14.000 tenaga penjualan.

##### **4.1.2 Visi Misi PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

###### **1. Visi**

Allianz Indonesia adalah pilihan utama, merk terpercaya yang memberikan pengalaman tak terlupakan.

## 2. Misi

Allianz Indonesia dikenal sebagai penyedia perlindungan asuransi dan solusi keuangan dengan budaya kinerja tinggi untuk mencapai keuntungan berkelanjutan.

### 4.2 PT. Asuransi Adira Dinamika

#### 4.2.1 Sejarah PT. Asuransi Adira Dinamika

Asuransi Adira Dinamika atau biasa disebut dengan Adira Insurance, adalah perusahaan asuransi umum yang berpusat di Jakarta dan berdiri sejak 1997.

Perusahaan ini dimiliki oleh Zurich Insurance Company Ltd setelah mengakuisisi 80 saham dari Bank Danamon dan pemegang saham. Awalnya perusahaan berdiri dengan nama Asuransi Kerugian Nexus. Kemudian, perusahaan mengubah nama menjadi Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2002.

Setelah diakuisisi oleh Zurich, perusahaan berencana menggabungkan unit syariah perusahaan kepada Zurich Insurance Indonesia, dimana Zurich Insurance Indonesia akan diubah menjadi asuransi umum unit syariah. Berada dibawah naungan PT Asuransi Adira Dinamika Nexus. Perusahaan ini hadir dengan produk- produk asuransi konvensional dan unit syariah. Terakhir di tahun 2015, perusahaan Asuransi Adira hadir lewat 50 outlet diseluruh Indonesia. Dari situ Adira telah mengelola sekitar 10 juta unit pertanggungan.

PT. Asuransi Adira Dinamika yang dikelola oleh sekelompok profesional yang memiliki kompetensi dan pengalaman panjang di dunia asuransi dan otomotif dan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang asuransi umum. Hingga saat ini *Adira Insurance* menyediakan ragam produk yang unik baik asuransi

kendaraan bermotor maupun asuransi non kendaraan bermotor, yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

Asuransi Adira Dinamika mempunyai tekad “Menjadi Asuransi Pilihan di Indonesia”. Adira meluncurkan produk pertamanya pada bulan September 2003, yaitu asuransi mobil dengan merk dagang autocilin, serta asuransi sepeda motor dengan merk dagang motopro pada bulan November 2007.

#### **4.2.2 Visi Misi PT. Asuransi Adira Dinamika**

1. Visi

Menjadi perusahaan asuransi pilihan di Indonesia

2. Misi

1. Secara efisien memberikan rasa nyaman dengan cara- cara yang belum pernah dirasakan sebelumnya.
2. Menyediakan ruang untuk tumbuh dan berkembang
3. Memberikan hasil terbaik melalui pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian.
4. Berkontribusi dalam kesejahteraan bangsa.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

**Tabel 5.1**  
**Analisis Deskriptif**

| No | Perusahaan                          | Rasio                  | Min    | Max      | Mean     | Standart Deviasi |
|----|-------------------------------------|------------------------|--------|----------|----------|------------------|
| 1  | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | Solvabilitas           | 705,84 | 3.343,84 | 1.887,42 | 1.196,53         |
|    |                                     | Likuiditas             | 12,43  | 35,62    | 19,09    | 9,45             |
|    |                                     | Tingkat Kecukupan Dana | 11,92  | 31,51    | 21,88    | 8,80             |
|    |                                     | Beban Klaim            | 16,63  | 53,10    | 27,15    | 14,72            |
|    |                                     | Retensi Sendiri        | 20,89  | 35,01    | 29,22    | 5,58             |
| 2  | PT. Asuransi Adira Dinamika         | Solvabilitas           | 386,55 | 1.614,51 | 816,07   | 565,84           |
|    |                                     | Likuiditas             | 44,26  | 65,03    | 56,09    | 7,74             |
|    |                                     | Tingkat Kecukupan Dana | 26,79  | 37,73    | 32,47    | 4,38             |
|    |                                     | Beban Klaim            | 34,72  | 40,79    | 37,88    | 2,68             |
|    |                                     | Retensi Sendiri        | 43,74  | 53,51    | 47,88    | 3,84             |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia pada rasio solvabilitas nilai minimum sebesar 705,84, nilai maksimum 3.343,84, nilai mean 1.887,42 dan standart deviasi 1.196,53. Pada rasio likuiditas nilai minimum sebesar 12,43, nilai maksimum 35,62, nilai mean 19,09 dan standart deviasi 9,45. Pada rasio tingkat kecukupa dana nilai minimum sebesar 11,92, nilai maksimum 31,51, nilai mean 21,88, dan standart devias 8,80.

Pada rasio beban klaim nilai minimum 16,63, nilai maksimum 53,10, nilai mean 27,15 dan standart deviasi 14,72. Pada rasio retensi sendiri nilai minimum sebesar 20,89, nilai maksimum 35,01, nilai mean 29,22 dan standart deviasi 5,58.

Sedangkan PT. Asuransi Adira Dinamika pada rasio solvabilitas nilai minimum sebesar 386,55, nilai maksimum sebesar 1.614,51, nilai mean atau rata-rata 816,07 dan standart deviasi 565,84. Pada rasio likuiditas nilai minimum sebesar 44,26, nilai maksimum 65,03, mean 56,09 dan standart deviasi 7,74. Pada rasio tingkat kecukupan dana nilai minimum sebesar 26,79, nilai maksimum sebesar 37,73, nilai mean sebesar 32,47 dan standart deviasi 4,83. Pada rasio beban klaim nilai minimum sebesar 34,74, nilai maksimum sebesar 40,79, nilai mean sebesar 37,88 dan standart deviasi 2,68. Pada rasio retensi sendiri nilai minimum sebesar 43,74, nilai maksimum sebesar 53,51, nilai mean 47,88 dan standart deviasi 3,84.

#### **5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan.

Berikut ini hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika tahun 2015-2019:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019**

| No | Tahun          | Perusahaan                          |                             |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
|    |                | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | PT. Asuransi Adira Dinamika |
| 1  | 2015           | 705,84                              | 386,55                      |
| 2  | 2016           | 793,26                              | 408,26                      |
| 3  | 2017           | 3.343,84                            | 453,65                      |
| 4  | 2018           | 2.878,74                            | 1.217,41                    |
| 5  | 2019           | 1.715,43                            | 1.614,51                    |
|    | Rata-rata      | 1.887,42                            | 816,07                      |
|    | Nilai Minimum  | 705,84                              | 386,55                      |
|    | Nilai Maksimum | 3.343,84                            | 1.614,51                    |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat rasio dari masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2015 rasio solvabilitasnya mencapai 705,84% yang menandakan pada tahun 2015 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2016, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia juga masih menunjukkan kinerja keuangan yang baik yaitu rasio solvabilitasnya mencapai 793,26%. Ditahun 2017 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik dari lima tahun terakhir pada tahun penelitian dengan rasio solvabilitas 3.343,84% sehingga mampu menjamin kewajiban apabila terjadi hal yang tidak diduga yang menimbulkan risiko. Pada tahun 2018 rasio solvabilitas PT. Asuransi Allianz Life Indonesia mencapai 2.878,74% dan tahun 2019 rasio solvabilitasnya 1.715,43%. Rata-rata nilai rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu 1.887,42%.

Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir selama tahun penelitian PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik yang mampu memberikan kewajiban atas risiko yang muncul sewaktu-waktu. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia selama lima tahun terakhir memiliki kinerja keuangan yang sehat dan aman dikarenakan dari hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan melebihi 120% yakni batas minimum tingkat solvabilitas perusahaan asuransi sesuai dengan batas minimum yang telah ditetapkan oleh keputusan Menteri Keuangan NO.424/kmk.06/2003 dan Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJKL) No.Kep.360/LK/2004.

PT. Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2015 memiliki rasio solvabilitas sebesar 386,55%, pada tahun 2016 rasio solvabilitasnya mencapai 408,26% pada tahun 2017 dan 2018 yaitu rasio solvabilitasnya sebesar 453,26% dan 1.217,41% dan pada tahun 2019 rasio solvabilitas PT. Asuransi Adira Dinamika 1.614,51%. Rata-rata nilai rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Adira Dinamika selama lima tahun terakhir yaitu 816,07%. PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rasio solvabilitas PT. Asuransi Adira Dinamika melebihi batas minimum tingkat solvabilitas yaitu 120%.

PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari PT. Asuransi Adira Dinamika.

### **5.1.3 Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga memberikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan

dalam kondisi likuid atau tidak. Dari perhitungan rasio likuiditas pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019**

| No | Tahun          | Perusahaan                          |                             |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
|    |                | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | PT. Asuransi Adira Dinamika |
| 1  | 2015           | 12,43                               | 52,26                       |
| 2  | 2016           | 14,18                               | 60,31                       |
| 3  | 2017           | 15,31                               | 65,03                       |
| 4  | 2018           | 17,79                               | 54,59                       |
| 5  | 2019           | 35,62                               | 44,26                       |
|    | Rata-rata      | 19,09                               | 56,09                       |
|    | Nilai Minimum  | 12,43                               | 44,26                       |
|    | Nilai Maksimum | 35,62                               | 65,03                       |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2015 memiliki rasio likuiditas sebesar 12,43%, pada tahun 2016 rasio likuiditasnya 14,18 %, pada tahun 2017 dan 2018 rasio likuiditas PT. Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar 15,31% dan 17,95%, dan pada tahun 2019 sebesar 35,62%. Rata rata rasio likuiditas PT. Asuransi Allianz Life Indonesai adalah 19,09%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik karena dibawah batas maksimum yang ditentukan yaitu 120%.

PT. Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2011 memiliki rasio likuiditas 56,26%, pada tahun 2016 nilai rasio likuiditasnya 60,31%, pada tahun 2017,2018, dan 2019, nilai rasio likuiditas PT. Asuransi Adira Dinamika sebesar 65,03%,

54,59% dan 44,26%. Dan dengan rata-rata nilai likuiditas nya 56,09%. Dilihat dari lima tahun terakhir, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan nilai rasio likuiditas perusahaan masih dibawah batas maksimum yaitu 120%. Jadi dari kedua perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih baik adalah PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

#### 5.1.4 Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio tingkat kecukupan dana merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dana yaitu :

**Tabel 5.4**  
**Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana Tahun 2015-2019**

| No | Tahun          | Perusahaan                          |                             |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
|    |                | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | PT. Asuransi Adira Dinamika |
| 1  | 2015           | 31,51                               | 34,83                       |
| 2  | 2016           | 30,77                               | 29,33                       |
| 3  | 2017           | 11,92                               | 26,79                       |
| 4  | 2018           | 16,51                               | 33,69                       |
| 5  | 2019           | 18,72                               | 37,73                       |
|    | Rata-rata      | 21,88                               | 32,47                       |
|    | Nilai Minimum  | 11,92                               | 26,79                       |
|    | Nilai Maksimum | 31,51                               | 37,73                       |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, pada tahun 2015 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dananya mencapai 31,51% dan pada tahun 2016 mencapai 30,77%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan

yang baik dikarenakan nilai rasio tingkat kecukupan dana tidak kurang dari 30%, sehingga dapat dikatakan aman. Namun pada tahun 2017, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia mengalami penurunan nilai rasio tingkat kecukupan dana yaitu 11,92% sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk. Pada tahun 2018, nilai rasio tingkat kecukupan dana PT. Asuransi Allianz Life Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 16,51%, namun masih dikatakan kinerja keuangan perusahaan buruk.

Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 18,72%, namun kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan kurang baik dikarenakan nilai rasio tingkat kecukupan dananya masih dibawah 30%. Selama lima tahun terakhir, nilai rasio tingkat kecukupan dana PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dilihat dari nilai rata-rata sebesar 21,88%. Artinya PT. Asuransi Allianz Life Indonesia lebih banyak menggunakan dana dari investor daripada modal sendiri untuk aktivitas perusahaan.

Pada PT. Asuransi Adira Dinamika hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dana selama lima tahun terakhir memiliki kinerja keuangan yang baik. Di tahun 2015, rasio tingkat kecukupan dana yang dimiliki PT. Asuransi Adira Dinamika sebesar 34,83%, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai rasio tingkat kecukupan dana 29,33%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 26,79%, pada tahun 2018 sebesar 33.69% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 37,73%. Rata- rata nilai rasio tingkat kecukupan dana pada PT. Asuransi Adira Dinamika sebesar 32,47%. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika dalam kondisi sehat.

#### 5.1.5 Analisis Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam memperoleh laba sebuah perusahaan yang berfungsi menjaga likuiditas perusahaan.

Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim Tahun**

| No | Tahun          | Perusahaan                          |                             |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
|    |                | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | PT. Asuransi Adira Dinamika |
| 1  | 2015           | 16,63                               | 40,11                       |
| 2  | 2016           | 20,44                               | 34,72                       |
| 3  | 2017           | 23,05                               | 40,79                       |
| 4  | 2018           | 22,53                               | 38,21                       |
| 5  | 2019           | 53,10                               | 35,57                       |
|    | Rata-rata      | 27,15                               | 37,88                       |
|    | Nilai Minimum  | 16,63                               | 34,72                       |
|    | Nilai Maksimum | 53,10                               | 40,79                       |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2015 memiliki rasio beban klaim sebesar 16,63% yang artinya PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan nilai rasio beban klaim pada tahun 2015 dibawah batas minimum underwriting yakni 40%, pada tahun 2016 rasio beban klaimnya sebesar 20,44%, pada tahun 2017 dan 2018 rasio beban klaim PT. Asuransi Allianz Life Indonesia adalah 23,05% dan 22,53%, sehingga kinerja keuangan PT. Asuransi

Allianz Life Indonesia masih dikatakan tidak baik, dan pada tahun 2019 nilai rasio beban klaimnya sebesar 51,10%, maka kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2019 dikatakan baik karena diatas batas minimum underwriting. Rata rata rasio beban klaim PT. Asuransi Allianz Life Indonesia tahun 2015-2019 adalah 27,15%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

PT. Asuransi Adira Dinamika juga memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dan tidak mampu melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*) dikarenakan nilai rata-rata rasio beban klaim PT. Asuransi Adira Dinamika tahun 2015-2019 adalah 37,88%, artinya masih dibawah batas minimum underwriting. Pada tahun 2015 hasil perhitungan rasio beban klaim PT. Asuransi Adira Dinamika 40,11%, sehingga kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika masih dikatakan baik karena nilai rasio beban klaim nya melampaui batas minimum underwriting, pada tahun 2016 sebesar 34,27%, maka kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika tahun 2016 dikatakan tidak baik, pada tahun 2017 nilai rasio beban klaim PT. Asuransi Adira Dinamika adalah 40,79%, sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik. Sedangkan tahun 2018, dan 2019, nilai rasio beban klaimnya adalah 38,21% dan 35,57%, artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

#### **5.1.6 Analisis Rasio Retensi Sendiri**

Rasio retensi sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan

sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Hasil perhitungan rasio retensi sendiri yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri Tahun 2015-2019**

| No | Tahun          | Perusahaan                          |                             |
|----|----------------|-------------------------------------|-----------------------------|
|    |                | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia | PT. Asuransi Adira Dinamika |
| 1  | 2015           | 33,42                               | 47,93                       |
| 2  | 2016           | 35,01                               | 43,74                       |
| 3  | 2017           | 29,59                               | 53,51                       |
| 4  | 2018           | 27,22                               | 49,28                       |
| 5  | 2019           | 20,89                               | 44,98                       |
|    | Rata-rata      | 29,22                               | 47,88                       |
|    | Nilai Minimum  | 20,89                               | 43,74                       |
|    | Nilai Maksimum | 35,01                               | 53,51                       |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang tidak baik ditinjau dari rasio retensi sendiri pada tahun 2015-2019 yang memiliki rata-rata 29,22%. Pada tahun 2015 rasio retensi sendiri PT. Asuransi Allianz Life Indonesia mencapai 33,42%, artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena nilai rasio retensi sendiri masih diatas batas minimum rasio retensi sendiri yaitu 33%, pada tahun 2016 naik menjadi 35,01% sehingga kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan baik dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 29,59%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 27,22% dan tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 20,89%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk karena nilai rasio retensi sendiri masih dibawah batas minimum rasio retensi sendiri yaitu 33%.

PT. Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2015 memiliki rasio retensi sendiri sebesar 47,93%, maka kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika dikatakan dalam kondisi sehat. Pada tahun 2016 nilai rasio beban klaim sebesar 43,74% dan nilai tersebut masih diatas batas tingkat minimum rasio retensi sendiri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan sehat dan aman. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 adalah sebesar 53,51%, 49,28% dan 44,98%. Dan rata-rata nilai rasio retensi sendiri sebesar 47,88%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Adira Dinamika selama lima tahun terakhir memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan 5 rasio yang telah dilakukan, maka dapat dibuat rekapitulasi analisis rasio keuangan selama 5 tahun.

**Tabel 5.7**  
**Rekapitulasi Analisis Rasio Keuangan (2015-2019)**

| No | Rasio                  | PT.Asuransiallianz Life Indonesia | PT. Asuransi adira Dinamika |
|----|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Solvabilitas           | 1.887,42                          | 816,07                      |
| 2  | Likuiditas             | 19,09                             | 56,09                       |
| 3  | Tingkat Kecukupan Dana | 21,88                             | 34,47                       |
| 4  | Beban Klaim            | 27,15                             | 37,88                       |
| 5  | Retensi Sendiri        | 29,22                             | 47,88                       |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Asuransi Adira Dinamika ditinjau dari analisis rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan ditinjau dari analisis rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan retensi sendiri, PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia. Jadi, PT. Asuransi Adira

Dinamika memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki tiga rasio yang lebih unggul daripada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

### 5.1.7 Uji Hipotesis

#### 5.1.7.1 Uji *Independent Sample t-test*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda (*t-test*). Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Hasil dari uji beda dua sampel independent yakni dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika periode 2015-2019 dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Dalam penelitian ini metode RBC ditinjau dari rasio solvabilitas, sedangkan metode EWS ditinjau dari rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test**

| Rasio                  | Equal Variances Assumed |             | Equal Variances Not Assumed |             |
|------------------------|-------------------------|-------------|-----------------------------|-------------|
|                        | Sig. Levene's Test      | Sig. t-test | Sig. Levene's Test          | Sig. t-test |
| Solvabilitas           | 0.062                   | 0.108       |                             | 0.123       |
| Likuiditas             | 0.720                   | 0.000       |                             | 0.000       |
| Tingkat Kecukupan Dana | 0.060                   | 0.043       |                             | 0.054       |
| Beban Klaim            | 0.080                   | 0.148       |                             | 0.180       |
| Retensi Sendiri        | 0.464                   | 0.000       |                             | 0.000       |

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, pada uji *Independent sample t-test* Rasio Solvabilitas diketahui nilai *sig. Levene's test* sebesar 0.062, maka menggunakan

asumsi *equal variance assumed* karena nilai *sig.*  $> 0.05$ . Nilai *sig. t-test* pada asumsi *equal variance assumed* sebesar 0.108, hal ini berarti *sig. t-test*  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Pada uji *Independent sample t-test* Rasio Likuiditas diketahui nilai *sig. Levene's test* sebesar 0.720, maka menggunakan asumsi *equal variance assumed* karena nilai *sig.*  $> 0.05$ . Nilai *sig. t-test* pada asumsi *equal variance not assumed* sebesar 0.000, Hal ini berarti *sig. t-test*  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Pada uji *Independent sample t-test* Rasio Tingkat Kecukupan Dana diketahui nilai *sig. Levene's test* sebesar 0.040, maka menggunakan asumsi *equal variance not assumed* karena nilai *sig.*  $< 0.05$ . Nilai *sig. t-test* pada asumsi *equal variance assumed* sebesar 0.054, Hal ini berarti *sig. t-test*  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Pada uji *Independent sample t-test* Rasio Beban Klaim diketahui nilai *sig. Levene's test* sebesar 0.080, maka menggunakan asumsi *equal variance assumed* karena nilai *sig.*  $> 0.05$ . Nilai *sig. t-test* pada asumsi *equal variance assumed* sebesar 0.148, Hal ini berarti *sig. t-test*  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Pada uji *Independent sample t-test* Rasio Retensi Sendiri diketahui nilai *sig. Levene's test* sebesar 0.464, maka menggunakan asumsi *equal variance assumed* karena nilai *sig. > 0.05*. Nilai *sig. t-test* pada asumsi *equal variance assumed* sebesar 0.000, Hal ini berarti *sig. t-test < 0.05*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika dengan menggunakan metode RBC dan EWS. Metode RBC merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial/kesehatan perusahaan asuransi. Semakin besar RBC maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan asuransi tersebut. Batas minimum pengukuran RBC yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan sebesar 120%. Dalam penelitian ini pengukuran RBC menggunakan rasio solvabilitas, yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang dilakukan.

Setiap perusahaan asuransi perlu memaksimalkan kinerja keuangan dengan baik guna untuk menarik dan memberikan kepercayaan kepada nasabah dan calon investor yang akan berinvestasi. Maka perlu adanya analisa perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan-perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja

keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika yaitu metode RBC dan metode EWS.

Ditinjau dari rasio solvabilitas pada metode RBC hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus dibandingkan PT. Asuransi Adira Dinamika. Hal ini disebabkan karena PT. Asuransi Allianz Life Indonesia setiap tahunnya memiliki pendapatan premi yang cukup stabil selama lima tahun terakhir pada tahun penelitian. Sedangkan PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki pendapatan premi yang cukup fluktuatif dari tahun ketahun. Kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia lebih baik dari PT. Asuransi Adira Dinamika dikarenakan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki modal yang lebih banyak dari pada modal yang dimiliki PT. Asuransi Adira Dinamika.

Menurut Munawir (2007: 82) metode EWS merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio- rasio keuangan dari perusahaan- perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal- hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan metode EWS adalah rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode EWS ditinjau dari rasio likuiditas, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus. Sedangkan ditinjau dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi

Adira Dinamika lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

Jadi, hasil penelitian yang dilakukan dengan metode RBC, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode EWS, PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus, karena PT. Asuransi Adira Dinamika memiliki 3 rasio yang lebih unggul.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faehak Lamies yang menjelaskan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional lebih bagus dari pada kinerja keuangan asuransi syariah ditinjau dari metode RBC dan EWS. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faehak Lamies dikarenakan sampel pada penelitian yang dilakukan berbeda dan tahun yang berbeda pula.

Dalam melihat ada atau tidaknya perbedaan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika peneliti menggunakan alat uji SPSS dengan uji *independent sampel t-test*.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan alat uji SPSS dengan uji *independent sampel t-test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika dengan menggunakan metode RBC yang ditinjau dari rasio solvabilitas. Sedangkan menggunakan metode EWS ditinjau empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio

retensi sendiri. Setelah dilakukan uji beda, hasilnya adalah tidak semua rasio terdapat perbedaan signifikan.

Pada metode EWS rasio yang terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika adalah rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri. Sedangkan rasio tingkat kecukupan dana dan rasio beban klaim yang menjadi indikator pada metode EWS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Perbedaan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika yang terjadi pada hasil uji *Independent Sample t-test* dikarenakan pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia memiliki modal yang lebih banyak daripada modal yang dimiliki PT. Asuransi Adira Dinamika. Kinerja keuangan ditinjau dari metode RBC dan EWS pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi lebih baik menggunakan metode RBC.

Pada metode RBC tidak hanya mempertimbangkan faktor hasil perhitungan rasio keuangan saja melainkan dipertimbangkan dari beberapa faktor lain, keputusan langsung manajer dalam menangani keuangan perusahaan. Sedangkan pada metode EWS hanya dipertimbangkan dari rasio keuangan yang digunakan.

Setiap perusahaan harus melakukan penilaian terhadap apa yang telah didapatkan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan yang diperoleh sehingga dapat dilakukan keputusan untuk mempertahankan faktor yang membuat kinerja

bagus dan berusaha memperbaiki faktor lain yang kurang baik. Dengan adanya kinerja yang baik maka semakin banyak investor yang mempercayai perusahaan tersebut untuk berinvestasi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

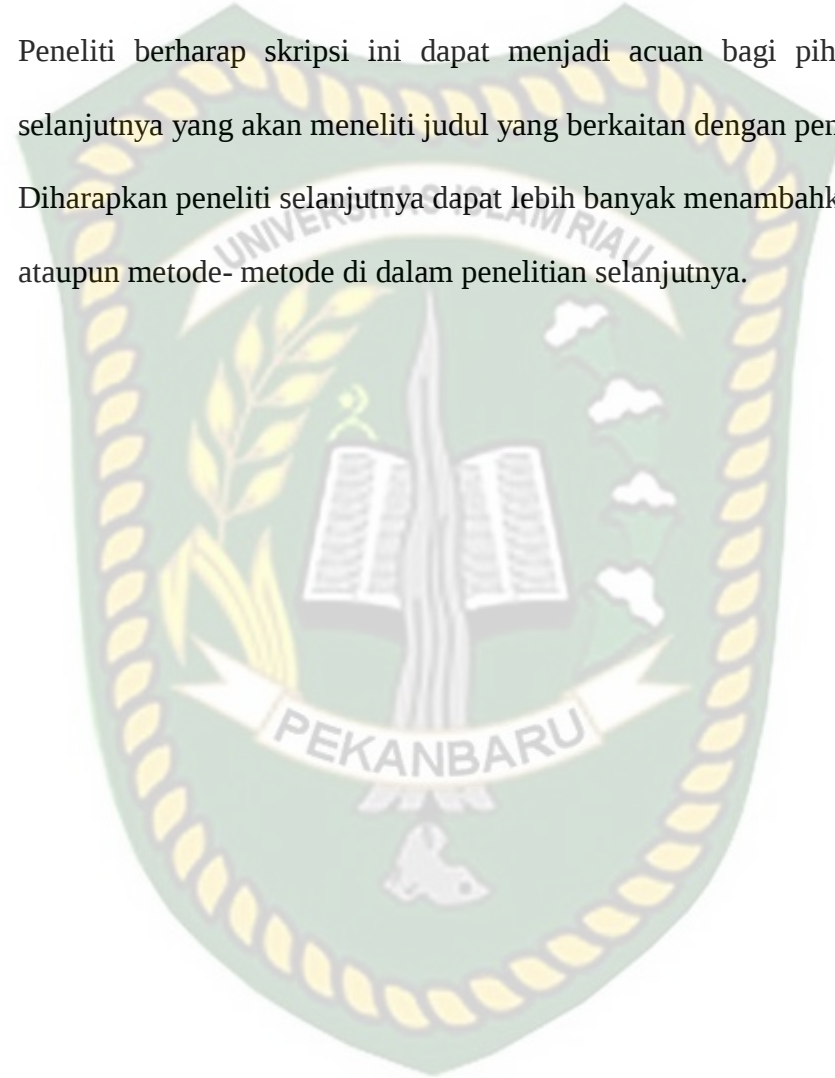
#### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian perbandingan kinerja keuangan terhadap PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) dan *Early Warning System* (EWS) adalah :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika ditinjau dari rasio solvabilitas pada metode RBC.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Adira Dinamika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri pada metode EWS dan ditinjau dari rasio tingkat kecukupan dana dan rasio beban klaim tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3. PT Asuransi Adira Dinamika lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia ditinjau dari beberapa rasio keuangan.
4. Dalam melakukan investasi, investor dapat melihat kinerja keuangan hanya dengan menggunakan metode RBC karena metode RBC dapat mempertimbangkan beberapa faktor dalam melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga para investor tidak ragu dalam berinvestasi.

## 6.2 Saran

1. Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat menentukan sampel dan objek penelitian terbaru dan juga periode terbaru.
2. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi acuan bagi pihak peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih banyak menambahkan variabel ataupun metode- metode di dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Rosyadi, I. M., Rahman, A.F, & Armis. 2021. Islamic financial Theory in Overcoming Economic Crisis Due to COVID-19 Pandemic. *Journal of Hunan University*.
- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 118–127.
- Al Arif, Muhammad Nur Rianto. 2012. Lembaga Keuangan Syariah, Bandung: Pustaka Setia
- Al qur'an dan Terjemahnya
- Amani, Z. A., & Sukmaningrum, P. S. 2019. Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Dan Perusahaan Asuransi Syariah Di Malaysia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(8), 645. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20188pp645-663>
- Awaliyah, H., & Barnas, B. 2020. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk-Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public Comparison of-financial performance of-sharia insurance comp. 1(1)*, 1–14.
- Dewi, Gemala. 2007. Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia, Jakarta: Kencana
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. 2019. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi The Effect Early Warning System and Risk Based Capital To Financial. 3(3)*.
- Fatkurrohmah, L., Sukarno, H., & Farida, L. 2015. Analysis of Financial Performance Insurance Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Manajemen Keuangan*.
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariaate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.

Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Janwari, Yadi, 2005, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lamies, F. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode RBC dan EWS* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Leviany, T., & Sukiati, W. 2017. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>

Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nurfadila, S., Hidayat, R, R., & Sulasmiyati. 2015. Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85859.

Purnomo, A. 2017. Analisis Pembayaran Premi Dalam Asuransi Syariah. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p27-40>

Ramdhana, D., & Tandika, D. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode Risk Based Capital dan Early Warning System ( Studi kasus pada Perusahaan Asuransi Syariah & Konvensional Periode 2012-2016 )*. 135–141.

Riswan, R., & Kesuma, Y. F. 2014. Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>

Sihombing, Agustinus, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) pada PT. Asuransi Ramayana*, Tbk Jakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.

Suma, Muhammad Amin, 2006, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional: Teori Sistem, Aplikasi dan Pemasaran*. Jakarta: Kholam Publishing.

[www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id)

[www.asuransiadira.co.id](http://www.asuransiadira.co.id)

[www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)

Yasin, A. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja*. 2(1), 0–8.

Yuliana, Y. 2008. Kinerja Keuangan PT Panin Insurance Tbk. Dengan Metode MDA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 8(1), 97882.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau